

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aspek sumber daya alam yang melimpah memiliki potensi strategis yang signifikan dan dapat dioptimalkan pemanfaatannya guna menunjang pengembangan sektor pertanian secara berkelanjutan. Salah satu sub-sektor yang memerlukan perhatian dan pengembangan berkelanjutan adalah sub-sektor perkebunan. Dalam konteks ini, diversifikasi komoditas, khususnya pada tanaman perkebunan seperti cengkeh, menjadi aspek penting yang perlu dioptimalkan. Komoditas cengkeh menunjukkan prospek yang menjanjikan baik di pasar domestik maupun internasional, yang ditandai dengan tren peningkatan nilai ekspor secara nasional. Peningkatan ini secara langsung berkontribusi terhadap perolehan devisa negara dan memperkuat posisi Indonesia dalam perdagangan global di sektor perkebunan.

Tanaman cengkeh (*Syzygium aromaticum*) termasuk dalam kelompok komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomis tinggi, terutama karena perannya sebagai salah satu sumber utama minyak atsiri (essential oil) yang memiliki nilai strategis dalam berbagai sektor industri. Minyak cengkeh merupakan komoditas potensial di Indonesia karena kandungan senyawa aktifnya yang beragam. Tanaman ini berpotensi menghasilkan tiga jenis minyak atsiri yang berbeda, yaitu minyak yang diekstraksi dari bunga cengkeh (clove oil), tangkai cengkeh (stem oil), dan daun cengkeh (leaf oil) (Patmawati et al., 2023). Minyak atsiri yang terkandung dalam bunga cengkeh memiliki konsentrasi sekitar 17 hingga 18%, sedangkan pada bagian tangkai cengkeh kadar minyak atsirinya mencapai kurang lebih 5%, dan pada daun berkisar antara 2 hingga 3%. Proses ekstraksi minyak atsiri dari bagian-bagian tanaman tersebut umumnya dilakukan melalui teknik distilasi atau penyulingan. Di samping itu, minyak atsiri dari cengkeh menunjukkan beragam aktivitas biologis, antara lain bersifat antibakteri, antijamur, insektisida, dan antioksidan. Secara tradisional, senyawa ini juga dimanfaatkan sebagai agen perisa serta antimikroba dalam sektor industri pangan (Hasanuddin et al., 2020).

Daun cengkeh kering yang telah gugur secara alami merupakan komponen utama dalam proses produksi minyak atsiri dari daun cengkeh. Ketergantungan terhadap ketersediaan bahan baku tersebut menjadikan aktivitas produksi bersifat fluktuatif dan musiman. Ketersediaan bahan baku menunjukkan kecenderungan meningkat selama musim kemarau, sedangkan pada musim hujan mengalami penurunan pasokan secara signifikan akibat faktor lingkungan dan cuaca yang kurang mendukung. Kendati demikian, kondisi ini dapat diantisipasi melalui penerapan strategi manajemen pasokan, salah satunya dengan menyimpan sebagian hasil produksi untuk dipasarkan pada periode ketika proses produksi tidak dapat berlangsung secara optimal. Strategi ini bertujuan untuk menjaga kontinuitas pasokan serta memaksimalkan keuntungan melalui pemanfaatan momentum harga jual yang cenderung lebih tinggi. Secara umum, proses produksi minyak daun cengkeh dapat dilakukan selama kurang lebih 5 hingga 6 bulan dalam satu tahun.

PT. Tjandi Sewu Baru merupakan perusahaan yang beroperasi dalam sektor agribisnis perkebunan, dengan konsentrasi utama pada kegiatan budidaya tanaman perkebunan. Salah satu komoditas unggulan yang dikembangkan oleh perusahaan ini adalah tanaman cengkeh. Dengan adanya tanaman cengkeh, PT Tjandi sewu baru sudah memanfaatkan daun cengkehnya untuk dilakukan proses distilasi untuk mendapatkan minyak atsiri dari ekstrak daun cengkeh. Selain itu perusahaan sudah mempunyai beberapa alat yang dapat digunakan untuk proses penyulingan daun cengkeh, akan tetapi minyak yang dihasilkan dari penyulingan tersebut masih diperjual belikan secara borongan dan kurang adanya pengembangan produk yang dihasilkan. Yang membuat harga jual dari minyak cengkeh tersebut menjadi rendah.

Berdasarkan analisis terhadap ketersediaan bahan baku, teknologi yang tersedia, nilai ekonomis produk, potensi pasar, serta prospek peningkatan pendapatan perusahaan, minyak cengkeh memiliki peluang besar untuk dikembangkan di PT. Tjandi Sewu Baru. Strategi pengembangan komoditas cengkeh dapat diimplementasikan melalui pendekatan integratif yang

mencakup seluruh rantai nilai, mulai dari sektor hulu hingga sektor hilir. Pada bagian hulu rantai produksi, fokus utama diarahkan pada upaya optimalisasi produktivitas serta peningkatan mutu minyak cengkeh. Sementara itu, pada sektor hilir, pengembangan diarahkan pada strategi penciptaan nilai tambah, salah satunya melalui pemanfaatan biomassa daun cengkeh yang telah rontok sebagai bahan baku alternatif dalam proses ekstraksi minyak atsiri. Pendekatan ini mencerminkan potensi strategis pengembangan minyak cengkeh sebagai komoditas unggulan di lingkungan PT. Tjandi Sewu Baru.

Usaha di sektor perkebunan berskala besar memiliki signifikansi strategis dalam mendukung produksi komoditas unggulan yang kompetitif, baik di pasar domestik maupun global. Namun kenyataannya masih memiliki banyak kelemahan di antaranya kurangnya perhatian dalam bidang pengembangan produk, produktivitas yang di hasilkan masih sedikit dan belum bisa memenuhi seluruh permintaan pasar. Mengingat produk cengekeh adalah produk yang pemanenannya musiman, yang dimana belum tentu setiap tahun nya berbunga. Berdasarkan uraian pada latar belakang, peneliti menilai bahwa pelaksanaan kajian ilmiah yang terfokus pada strategi pengembangan usaha distilasi minyak atsiri berbahan daun cengkeh di PT. Tjandi Sewu Baru merupakan hal yang esensial untuk dilakukan. Kajian ini dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika operasional, potensi yang dimiliki, serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses pengembangan usaha tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja faktor internal dan eksternal yang meliputi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengembangan usaha distilasi minyak atsiri daun cengkeh di PT Tjandi Sewu Baru ?
2. Bagaimana strategi alternatif yang dapat diterapkan untuk mengembangkan usaha distilasi minyak atsiri daun cengkeh di PT Tjandi Sewu Baru?

1.3 Tujuan Penelitian

Di dalam penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor internal dan eksternal yang meliputi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang terdapat pada pengembangan usaha distilasi minyak atsiri daun cengkeh di PT Tjandi Sewu Baru.
2. Merumuskan strategi alternatif yang tepat dan efektif untuk mengembangkan usaha distilasi di PT Tjandi Sewu Baru

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Untuk meningkatkan kemampuan dan skill bagi peneliti dan sebagai penambah wawasan selama selama perkuliahan dan penelitian, serta memperluas pemahaman mengenai pengembangan produk dan peningkatan tingkat penjualan usaha PT. Tjandi Sewu Baru

2. Bagi Akademik

Sebagai sarana mempromosikan universitas, khususnya dalam bidang penelitian serta berperan dalam menjalankan Tri Dharma perguruan tinggi

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat di jadikan sebagai referensi untuk pemilik perusahaan sebagai upaya peningkatan ekonomi.

1.5 Batasan Penelitian

Untuk menghindari kesalahan pahaman tentang persamaan persepsi antara penulis dan pembaca, penelitian harus dibatasi. Batasan penelitian ini adalah Penelitian ini dilakukan di PT Tjandi Sewu Baru yang berada di Desa Penataran, Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar. Peneliti melakukan pengumpulan informasi langsung dari pihak karyawan dan konsumen, untuk mengetahui strategi pengembangan yang tepat dalam pengembangan usaha disilasi minyak atsiri daun cengekeh yang berada di PT Tjandi Sewu Baru.